

BAB IV
ANALISIS DAKWAH BIL QALAM
K.H TAUFIQUL HAKIM

A. Analisis Dakwah Bil Qalam

Kegiatan Taufiqul Hakim dalam berdakwah menggunakan media tulisan. Dakwah ini dikenal sebagai dakwah *bil qalam* (dakwah melalui tulisan). Tulisan yang dibuat olehnya kemudian dicetak menjadi sebuah buku.

Buku merupakan media komunikasi massa yang sifatnya dapat diproduksi massal dan tidak terikat dengan waktu. Buku karangan Taufiqul Hakim diterbitkan oleh penerbit el-falah. Penerbitan ini merupakan bagian dari pengembangan ketrampilan santri-santri pondok pesantren Darul Falah, Jepara. Penggunaan buku sebagai media dakwah dilakukan oleh Taufiqul Hakim dimaksudkan selain karena hobinya menulis, juga karena melalui buku, dakwah yang beliau lakukan akan dapat diterima oleh orang-orang tanpa harus langsung bertemu dengannya.

Berdasarkan luas jangkauan, dakwah *bil qalam* lebih unggul daripada dakwah *bil lisan* maupun *bil hal*. Namun berdasarkan nilai ekonomis dilihat dari aspek *mad'u*, maka

dakwah *bil lisan* dan *bil hal* akan lebih disukai. Selain karena biaya produksi yang mahal dan mad'u harus mengeluarkan uang untuk membeli buku, mad'u juga harus mempunyai keahlian membaca (baca: melek huruf). Hal ini disiasati oleh Taufiqul Hakim dengan membagikan bukunya secara gratis pada kegiatan pengajian yang rutin diadakan selapan sekali di Aula Pondok Pesantren Darul Falah. Selain itu, sebagai penarik bagi orang yang belum memiliki keahlian membaca tulisan latin atau pun tulisan arab, Taufiqul Hakim menyisipkan syair-syair yang ditulis dalam huruf arab dan huruf latin. Dia berusaha menyisipkan hal-hal yang disukai oleh masyarakat yang saat ini sedang menyukai musik solawat melalui syair-syair yang dapat dilagukan dengan nada yang sudah dikenal. Hal ini sejalan dengan pendapat Toha Yahya Oemar bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat. (Munir, 2016: 20).

Analisis penulis, Taufiqul Hakim berdakwah menggunakan buku Syifaul Ummah supaya dapat mudah diterima oleh masyarakat. Buku Syifaul Ummah yang ukurannya kecil dapat dengan mudah dibawa oleh pembaca.

Buku tersebut dapat dikatakan sebagai buku saku karena ukurannya yang memang sesuai dengan ukuran saku.

Tabel. 2. Kategori isi dakwah *bil qalam* K.H Taufiqul Hakim dalam buku Syifaul Ummah

No	Judul	Edisi	Isi
1	Syifaul Ummah Menangkal Hal Radikal	April 2016	Radikalisme bukan ajaran Islam, Islam agama yang moderat, Islam melarang teor dan menakut-nakuti orang lain, Islam melarang tindakan radikal, akar-akar radikalisme, makna jihad yang benar, bid'ah, klasifikasi bid'ah, sebab terjadinya kesalahpahaman dalam memahami ayat al-Quran dan al-hadits, mencegah radikalisme, larangan berputus asa dan bunuh diri, serta larangan membunuh orang lain.

2	Syifaul Ummah Awah Miras	Maret 2016	Minuman keras adalah sumber kejahatan, sepuluh golongan yang dilaknat karena minuman keras, efek samping alkohol, minuman keras hukumnya haran, bahaya narkoba, tips menghindari narkoba, keharaman judi, penggulangan tawuran, solusi al-Quran dalam menaggulangi tawuran, pencegahan kekerasan dan pembunuhan, begal, perampokan, dan taubat.
3	Syifaul Ummah Menangkal Penyimpangan Seksual dan Bahaya Tato	Mei 2016	Pengertian lesbian dan gay, Islam melarang perilaku homoseksual, besarnya dosa homoseksual, dampak homoseksual, ciri-ciri kaum homo, azab dan siksa kaum

		<p>nabi Luth, dalil dari al-Hadits tentang keharaman homoseksual, bisakah kaum homoseks bertaubat dan masuk surga, pacaran hukumnya haram, pacaran adalah budaya jahiliyah, kemungkaran dan pelanggaran syariat dalam pacaran, larangan melihat wanita lain, memandang yang diperbolehkan, larangan berjabat tangan, jenis-jenis perzinaan, cara Islami mengenal wanita yang hendak dilamar, fatwa MUI tentang pornografi dan pornoaksi, hukum tato dalam Islam, hukum tindi, tindik ditinjau dari segi medis, dan hukum menyemir rambut.</p>
--	--	---

Analisis penulis, Taufiqul Hakim memiliki keahlian dalam membaca dan memahami kitab-kitab klasik karya ulama salaf pada masa lalu. Hal ini tidak mengherankan karena dia pernah nyantri di pondok pesantren di Kajen, Pati, dalam asuhan seorang K.H Sahal mahfud, mantan Rois ‘am Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU). Melalui keahliannya dalam bidang ilmu nahwu (tata bahasa arab), dia juga mampu mengarang buku pedoman untuk membaca kitab kuning (kitab klasik) secara cepat dan mudah yang diberi nama buku Amsilati. Dengan keahlian inilah, kebanyakan sumber referensi Taufiqul Hakim berasal dari kitab klasik.

Tabel. 3. Kategori cara dakwah *bil qalam* K.H Taufiqul Hakim dalam buku Syifaul Ummah

No	Judul	Edisi	Cara Dakwah
1	Syifaul Ummah Menangkal Hal Radikal	April 2016	Menggunakan syair-syair yang dibuat sendiri oleh K.H Taufiqul Hakim dari
2	Syifaul Ummah Awas Miras	Maret 2016	dalil-dalil yang terdapat pada kitab-kitab klasik.
3	Syifaul Ummah	Mei	Irama syair tersebut

	Menangkal Penyimpangan Seksual dan Bahaya Tato	2016	disesuaikan dengan irama lagu-lagu yang sudah populer di masyarakat. Juga dengan memberikan cara penanggulangan kepada pembaca terhadap masalah-masalah terkait radikalisme, minuman keras dan penyimpangan seksual.
--	---	------	--

Keunikan dakwah Taufiqul Hakim dalam buku *Syifaul Ummah* adalah penggunaan syair-syair yang memuat dalil-dalil tentang pokok permasalahan yang dibahas. Taufiqul hakim mengambil dalil-dalil dalam kitab-kitab klasik seperti *matan az-zubad*, *tadzkirah fi ihwal mauti wal akhirah*, *daqoiqul akhbar*, juga dari buku-buku lainnya. Dalil yang diambil kemudian dia ubah kedalam bentuk syair. Syair yang ditulisnya kemudian dibuatkan terjemah menggunakan bahasa jawa dan bahasa Indonesia yang juga dapat dinyanyikan karena ketukannya sesuai dengan syair dalam bentuk arabnya. Khusus di buku *Syifaul Ummah*, Taufiqul Hakim juga memberikan terjemahan dalam bahasa Inggris. Adanya syair-syair tersebut

diharapkan dapat membuat masyarakat tertarik untuk membacanya dan juga untuk memahaminya.

Berdasarkan pengamatan penulis, syair-syair yang terdapat di buku *Syifaul Ummah* dan buku-buku lain karya Taufiqul Hakim, selalu di nyanyikan bersama-sama dengan masyarakat yang datang ke pengajian selapanan dengan diiringi rebana. Dalam pengajian tersebut juga diadakan bedah buku singkat langsung oleh Taufiqul Hakim. Ini menandakan Taufiqul Hakim benar-benar berhasrat supaya buku yang ditulisnya dapat diterima oleh masyarakat.

Cara dakwah Taufiqul Hakim lainnya dalam buku *Syifaul Ummah* yaitu dengan pemberian klarifikasi informasi yang berkembang di masyarakat hingga solusi bagi permasalahan kemasyarakatan berdasarkan pemahamannya terhadap Islam. Dalam kasus radikalisme misalnya, Taufiqul Hakim memberikan penjelasan kepada pembaca tentang akar-akar radikalisme di Indonesia yang menjurus kepada pemahaman yang salah tentang ayat al-Quran dan hadits Nabi Muhamad Saw. dan mengenai konsep jihad. Melalui buku *Syifaul Ummah*, Taufiqul Hakim berusaha memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat tentang jihad.

Sehingga diharapkan masyarakat tidak sampai melakukan tindakan radikal yang merugikan.

Pemberian jalan keluar bagi persoalan masyarakat dapat ditemukan pada Syifaul Ummah yang membahas tentang minuman keras. Pada buku ini, Taufiqul Hakim menjelaskan tentang bahayanya minuman keras bagi diri sendiri maupun lingkungannya. Terdapat juga dalil-dalil tentang keharaman minuman keras serta kerugian bagi pelakunya.

Analisis penulis, Taufiqul Hakim memiliki kekhawatiran yang besar terhadap masyarakat, hal ini terlihat dari pemilihan tema yang langsung menyentuh problem kemasyarakatan. Melalui buku Syifaul Ummah, dia berusaha menjaga masyarakat dari hal-hal tidak diharapkan yang nantinya malah akan merugikan mereka sendiri.

B. Analisis Dai Sebagai Penulis

Dai sebagai penulis adalah keberadaan dai sebagai subjek dakwah. Dai sebagai penulis menurut Romli bisa memainkan perannya sebagai *muaddib* (pendidik), *musaddid* (pelurus informasi), *mujadid* (Pembaharu), *muwahid* (pemersatu), dan *mujahid* (pejuang). Peran ini tidak harus dipunyai secara keseluruhan oleh dai sebagai penulis. Analisis

penulis, Taufiqul Hakim sebagai dai mempunyai peran sebagai *musaddid*, *muwahid*, *muaddib* dan *mujahid*.

Musaddid (pelurus informasi) sebagaimana terdapat pelurusan informasi tentang pemahaman bid'ah dalam buku serial syifaul ummah menangkal radikalisme. Dalam buku tersebut disampaikan pemahaman bid'ah dari kalangan radikal/ekstrimis dan pemahaman bid'ah yang benar menurut versi Taufiqul Hakim.

Sebagai *muwahid* (pemersatu) karena dalam serial buku syifaul ummah tersebut tema yang diangkat adalah hal-hal yang dapat menghancurkan persatuan umat, sebagai contoh isu radikalisme yang tengah berembus di masyarakat. Sehingga Taufiqul Hakim merasa perlu untuk memberikan pemahaman supaya persatuan umat tetap terjaga.

Sebagai *muaddib* (pendidik), Taufiqul Hakim berusaha memberikan solusi atas permasalahan remaja. Remaja, melalui buku syifaul ummah, dididik untuk menjauhi minuman keras dan pergaulan bebas. Dia juga menyampaikan bahaya-bahaya yang dapat terjadi akibat miras dan pergaulan bebas, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Disamping itu, Taufiqul Hakim juga seorang pengasuh pesantren yang

memiliki santri dengan jumlah hampir dua ribu lima ratus santri.

Taufiqul hakim sebagai *mujahid* (pejuang) karena komitmennya untuk selalu berdakwah mengajak orang lain menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam berdakwah bahkan dia tidak segan-segan untuk berdakwah secara materi, diantaranya: berupa uang, undian umrah, mendirikan masjid, sembako, dan lainnya yang semuanya itu dia lakukan tanpa meminta dibalas apapun.

C. Buku Sebagai Media Massa

Sebagai bagian dari media massa, buku mempunyai beberapa fungsi, diantaranya: fungsi pengawasan, fungsi penafsiran, fungsi keterkaitan, fungsi penyebaran nilai, fungsi hiburan, fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi mempengaruhi, fungsi proses pengembangan mental, fungsi adaptasi lingkungan, dan fungsi manipulasi lingkungan (Ardiyanto & Erdinara, 2004: 19-23).

Buku serial *Syifaul Ummah* mencakup fungsi antara lain:

1. Fungsi Informasi

Informasi yang didapatkan pembaca dari serial buku *Syifaul Ummah* berupa dali-dalil dari setiap bab

yang dibahas di tiga serial buku ini. Karena Taufiqul Hakim selalu menyertakan dalil baik dari al-Quran, Hadits, ataupun dalam bentuk syair. Disamping itu, pembaca juga akan mendapatkan informasi tentang ketentuan hukum pada setiap bab pembahasan, baik hukum secara Islam maupun hukum negara. Penulis juga memberikan solusi atas permasalahan yang menjadi tema buku, baik solusi untuk pribadi, kelompok, maupun untuk masyarakat secara luas.

2. Fungsi pendidikan

Pada tiap-tiap judul buku dari serial buku *Syifaul Ummah*, Taufiqul Hakim memberikan masukan untuk pendidikan remaja yang akan menjadi generasi penerus. Ajaran berupa kasih sayang, menjauhi pergaulan bebas, pacaran dan minuman keras merupakan aplikasi dari fungsi pendidikan. Melalui buku ini juga, penulis bermaksud untuk mengajak para pembaca untuk tidak berbuat hal-hal yang berakibat buruk bagi dirinya maupun lingkungannya.

3. Fungsi mempengaruhi

Konsep pemikiran Taufiqul Hakim dalam serial buku *Syifaul Ummah* setidaknya dapat mempengaruhi

pembacanya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Syair-syair yang beliau tampilkan dalam tiap-tiap bab menjadikan nilai keunikan tersendiri. Karenanya pembaca disamping membaca juga dapat menikmati syair-syair yang dilampirkan.

D. Analisis Agenda Setting Buku Syifaul Ummah

Taufiqul Hakim melalui bukunya berusaha mengarahkan para pembaca untuk mengikuti apa yang dituliskan dalam buku tersebut. Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya, Taufiqul Hakim memiliki pandangan sendiri mengenai radikalisme. Baginya radikalisme timbul karena adanya pemaknaan yang salah atau kurang sempurna dari perintah untuk jihad. Baginya, isu-isu seperti radikalisme, kenakalan remaja, dan pergaulan bebas merupakan isu yang sangat penting, tidak hanya bagi masyarakat sekitar Jepara, melainkan juga untuk masyarakat pada umumnya. Ini terlihat dari adanya penggunaan bahasa Inggris yang hanya terdapat di serial buku syifaul Ummah (wawancara dengan Taufiqul Hakim pada tanggal 27 April 2017 pukul 06.20 WIB).

Analisis penulis, Taufiqul Hakim sengaja memilih isu yang sedang mengemuka di masyarakat untuk diangkat melalui bukunya. Kemudian diperkuat dengan pembahasan

buku atau bedah buku secara singkat pada kegiatan pengajian yang rutin diadakan setiap *selapan* sekali. Pada pengajian tersebut, Taufiqul Hakim memiliki strategi untuk membuat para masyarakat tertarik untuk ikut datang, diantaranya dengan pemberian buku gratis, uang tunai dan acara yang diisi dengan rebana yang membuat suasana menjadi lebih hidup.

Pada teori agenda setting, media mempunyai kemampuan untuk mentransfer isu guna mempengaruhi agenda publik. Dalam buku Syifaul Ummah, Taufiqul Hakim memilihkan tema radikalisme, minuman keras dan penyimpangan seksual supaya dapat menjadi agenda di masyarakat yang tindak lanjutnya adalah adanya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menjauhi hal-hal tersebut. Jadi, Taufiqul Hakim berharap supaya masyarakat memiliki pengetahuan tentang bahayanya minuman keras, zina dan sebagainya, supaya terdapat tindak pencegahan sebelum hal-hal tersebut terjadi pada pembaca.

Hal-hal yang memengaruhi isi media sebagaimana di jelaskan oleh Shoemaker dan Reese (1991), diantaranya:

1. Pengaruh dari pekerja media secara individu. Dalam hal ini, Taufiqul Hakim menjadi individu dari pekerja media, karena di sebagai penulis langsung.

2. Pengaruh-pengaruh rutinitas media. Apa yang diterima media massa dipengaruhi praktik-praktik komunikasi sehari-hari orang penghubung (komunikator). Later belakang Taufiqul Hakim yang pernah nyantri di pesantren salaf dan juga pernah belajar tasawuf sangat memengaruhi isi dari buku Syifaul Ummah. Pesantren Salaf biasanya mengedepankan pembelajaran ilmu fiqih dan ilmu nahwu dalam proses pembelajarannya, ini terlihat dari penggunaan dalil-dalil yang merujuk ke aturan fiqih.
3. Pengaruh organisasi terhadap isi. Organisasi media memiliki beberapa tujuan dan menghasilkan uang sebagai salah satu yang paling umum digunakan. Tujuan-tujuan organisasi media ini berdampak pada isi melalui berbagai cara. Dalam hal ini, organisasi media adalah Taufiqul Hakim dan santri yang bertugas menervitkan buku Syifaul Ummah. Jika dikatakan oleh Sgoemaker dan Reese bahwa tujuan paling umum dari tujuan media adalah menghasilkan uang, maka pada kasus buku Syifaul Ummah, organisasi medianya sama sekali tidak mengharapkan penghasilan dari pencetakan buku tersebut. Karena buku tersebut dibagikan secara gratis pada acara

selapanan kepada seluruh jamaah yang hadir. Ketika uang bukanlah menjadi tujuan organisasi media, maka isi dari media tersebut tidak membawa kepentingan pribadi ataupun kelompok, melainkan kepentingan bersama. Hal ini juga yang terdapat didalam buku Syifaul Ummah, isinya adalah hal-hal yang berkaitan langsung dengan masyarakat tanpa disisipi oleh unsur kepentingan apapun.

4. Pengaruh terhadap isi dari luar organisasi media. Pengaruh-pengaruh ini meliputi kelompok-kelompok kepentingan yang melobi untuk mendapatkan persetujuan (atau menentang) jenis-jenis isi tertentu. Sebagaimana dijelaskan pada poin sebelumnya, bahwa taufiqul Hakim dalam membuat buku Syifaul Ummah tidak berorientasi pada uang dan kepentingan kelompok tertentu. Jadi isi dari bukunya tidak teracuni oleh pengaruh-pengaruh dari kelompok kepentingan.
5. Pengaruh ideologi. Hal yang paling berpengaruh dalam penulisan adalah ideologi penulis. Taufiqul Hakim yangberlatar belakang santri tentunya memiliki ideologi yangkuat dalam agama Islam. Ditambah pula dengan latar belakang tasawuf, menjadikan Taufiqul Hakim seorang

yang selalu menjaga hasil karyanya dari hal-hal yang dilarang agama Islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iyengan dan Kinder, ada beberapa hal yang mendukung agenda setting media massa diantaranya: kekuatan presentasi, penempatan kisah, dan priming (Tamburaka, 2013: 41-42). Analisis penulis dalam hal presentasi buku Syifaul Ummah, Taufiqul Hakim tergolong sudah sangat kuat. Pembedahan singkat tentang buku Syifaul Ummah dia barengkan dengan acara pengajian selapanan yang mana dihadiri tidak kurang dari 500 orang setiap kali diadakan.

Penempatan kisah atau isu utama pada buku Syifaul Ummah dengan seringnya penyebutan tema utama dalam pembahasan di buku tersebut. Dalam pengajian selapanan pun yang di bahas adalah tema utamanya. Sedangkan untuk priming, Taufiqul Hakim tidak begitu kuat karena buku-buku karangannya tidak mencakup hal-hal politik.